

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan harus melakukan inovasi agar dapat tetap bertahan dan memenangkan persaingan dari para pesaingnya. Dengan melakukan inovasi maka perusahaan dapat tumbuh dan berkembang. Perluasan usaha tersebut menyebabkan meningkatnya aktivitas perusahaan, sehingga dana yang dibutuhkan perusahaan pun semakin meningkat. Kebutuhan dana yang semakin besar tidak dapat lagi dipenuhi oleh penghimpun dana dalam negeri (terutama oleh bank saja). Oleh karena itu, aliran modal dari luar negeri ke Indonesia juga semakin meningkat perannya. Peranan pasar modal di sini diharapkan dapat membantu masalah ini.

Sejak tahun 1987, menteri keuangan melakukan deregulasi di bidang pasar modal. Bapepam berusaha meyakinkan perusahaan domestik untuk mempublik dan juga mengundang investor untuk berpartisipasi di bidang pasar modal. Hal tersebut menyebabkan terjadinya peningkatan kegiatan pasar modal pada tahun 1989-1990. Lonjakan kegiatan pasar modal tahun 1989-1990 tersebut disebabkan permintaan dana dari luar negeri seiring dengan kebutuhan modal dalam negeri yang sedang mengalami pertumbuhan.

Mekanisme pasar modal, para pelaku pasar saling berinteraksi di pasar modal guna mewujudkan tujuannya, yaitu membeli atau menjual saham. Aktivitas

yang mereka lakukan utamanya dipengaruhi oleh informasi yang diterima secara langsung (laporan publik) maupun tidak langsung (*insider trading*). Untuk itu, para pelaku pasar membutuhkan informasi yang berguna sebagai pengambilan keputusan investasi dan ekonomi.

Investasi yang dilakukan investor menyebabkan adanya biaya bagi perusahaan. Biaya tersebut yaitu biaya modal dari perolehan modal. Atas investasinya pemegang saham akan menentukan tingkat pengembalian (imbal hasil) atas modal yang ditanamkannya pada perusahaan (biaya modal ekuitas).

“Biaya modal ekuitas adalah besarnya *rate* yang digunakan oleh investor untuk mendiskontokan dividen yang diharapkan diterima di masa yang akan datang, yang diukur dengan model penilaian perusahaan”(Utami, 2005).

Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba, yang disajikan pada laporan laba rugi. Laba merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur kinerja dan pertanggung jawaban manajemen. Informasi laba juga dapat dijadikan panduan dalam melakukan investasi yang membantu investor ataupun pihak lain dalam menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa yang akan datang. Selain itu, laba pada umumnya dipandang sebagai dasar untuk perpajakan, penentu dari kebijakan, pembayaran deviden, dan pengambilan keputusan. Adanya kecenderungan memperhatikan laba ini disadari oleh manajemen. Khususnya manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, sehingga mendorong munculnya *earnings management* (manajemen laba). Scott

(2006) mengatakan manajemen laba adalah pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan oleh manajer untuk tujuan spesifik.

Salah satu cara untuk mengantisipasi adanya risiko praktik manajemen laba yang dilakukan oleh emiten adalah dengan cara menaikkan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan. Jika investor menyadari bahwa praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh emiten, maka ia akan melakukan antisipasi risiko dengan cara menaikkan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan (Utami, 2005).

Utami (2005) membuktikan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas (*Cost of equity capital*), artinya bahwa semakin tinggi tingkat akrual, maka semakin tinggi biaya modal ekuitas. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Selphiani (2013) menyatakan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas.

Selain laba, pengungkapan informasi melalui pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) juga dapat membantu investor dalam menilai perusahaan dan mengambil keputusan berkaitan dengan ketidakpastian aliran kas sekarang dan masa mendatang atas kualitas sekuritas perusahaan. Tingkat *disclosure* yang tinggi dapat mengurangi asimetri informasi yang menunjukkan bahwa tidak ada informasi yang disembunyikan oleh perusahaan. Sehingga laporan keuangan yang disajikan perusahaan transparan (Juniarti dan Yunita, 2003). Laporan keuangan yang transparan dapat menurunkan biaya modal ekuitas karena estimasi risiko investor dan kreditor terhadap risiko yang ada pada perusahaan rendah.

Hasil penelitian Botosan (1997) menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat pengungkapan dan *cost of equity capital* pada perusahaan yang bersifat *low analyst following*, semakin tinggi tingkat pengungkapan sukarela oleh perusahaan maka semakin rendah biaya modal ekuitasnya. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Meythi, Martusa, dan Evinovita (2010) menemukan bahwa luas pengungkapan sukarela tidak berpengaruh signifikan terhadap *cost of equity*.

Selain *voluntary disclosure* dan manajemen laba, ukuran perusahaan dan kualitas audit juga merupakan variabel yang mempengaruhi biaya modal ekuitas. Jensen dan Meckling (dalam Murwaningsih, 2012) mengatakan bahwa perusahaan besar akan mengungkapkan informasi yang lebih banyak karena beberapa alasan yaitu, sebagai upaya mengurangi biaya keagenan, bisa menanamkan modal pada berbagai jenis usaha, lebih mudah memasuki pasar modal, dan memperoleh pinjaman bank.

Gulo (2000) dalam penelitiannya menemukan ukuran perusahaan yang diukur dengan nilai pasar ekuitas perusahaan secara statistik tidak mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *cost of equity capital*. Penelitian yang dilakukan Murni (2003) menemukan bahwa ada pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *cost of equity capital*-nya, tetapi tidak menemukan bahwa ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi hubungan antara tingkat pengungkapan sukarela maupun asimetris informasi dengan *cost of equity capital*.

Audit merupakan salah satu mekanisme untuk mengendalikan perilaku manajemen. Proses pengauditan memiliki peranan penting dalam mengurangi biaya keagenan dengan membatasi perilaku oportunistik manajemen. Akuntan publik sebagai auditor eksternal yang relatif lebih independen dari auditor internal diharapkan dapat meminimalkan kasus rekayasa laba dan meningkatkan kredibilitas informasi akuntansi dalam laporan keuangan. Sandra dan Kusuma (dalam Masyar, 2008) mengatakan laporan keuangan audit yang berkualitas, relevan dan dapat dipercaya dihasilkan dari audit yang dilakukan secara efektif oleh auditor yang berkualitas.

Hasil penelitian Murwaningsari (2012) menemukan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas. Supatmi (2006) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kualitas audit dengan biaya modal ekuitas.

Ketidakkonsistenan hasil sebelumnya membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali hubungan antara *Voluntary Disclosure*, ukuran perusahaan, kualitas audit dan manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Chancera (2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Chancera (2011) menguji hubungan manajemen laba dan ukuran perusahaan dengan biaya modal ekuitas secara parsial dan simultan. Dalam penelitian ini penulis menambahkan dua variabel lain yang diduga memiliki pengaruh terhadap biaya modal ekuitas yaitu *Voluntary Disclosure*, dan Kualitas Audit. Sehingga Variabel pada penelitian ini adalah *Voluntary Disclosure*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, Manajemen Laba, dan

Biaya Modal Ekuitas. Penelitian ini juga memperluas tahun pengamatan agar hasil penelitian lebih dapat menjelaskan dan membuktikan hubungan pengaruh dan keakuratan hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan data perusahaan manufaktur Tahun 2010-2012, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan data perusahaan manufaktur tahun 2008-2009. Penulis menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian selain untuk uji konsistensi hasil penelitian sebelumnya, juga karena sektor ini sangat terkait dan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian, dan faktor pasar yang lain sehingga rentan adanya manipulasi.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas maka penulis mengadakan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul **"Pengaruh *Voluntary Disclosure*, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)."**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja Faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal ekuitas ?
2. Apakah *Voluntary Disclosure* berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas perusahaan ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas perusahaan ?

4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas perusahaan ?
5. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas perusahaan ?
6. Apakah *Voluntary Disclosure*, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas perusahaan ?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan timbul dari penelitian ini maka peneliti menetapkan batasan masalah penelitian yaitu mengenai pengaruh *Voluntary Disclosure*, ukuran perusahaan, kualitas audit dan manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Voluntary Disclosure* berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas perusahaan ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas perusahaan ?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas perusahaan ?

4. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas perusahaan ?
5. Apakah *Voluntary Disclosure*, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas perusahaan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menguji pengaruh *voluntary disclosure* terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Menguji pengaruh kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Menguji pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Menguji pengaruh *Voluntary Disclosure*, ukuran perusahaan, kualitas audit, dan manajemen laba, terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan tentang manajemen laba, *Voluntary Disclosure*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit. Serta pengaruh manajemen laba,

Voluntary Disclosure, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap biaya modal ekuitas secara parsial dan simultan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan mendorong agar membuat suatu kebijakan pengungkapan informasi laporan akuntansi yang lebih baik dan lebih luas sehingga bisa menurunkan *cost of equity capital*.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan masukan bagi investor dalam mempertimbangkan pengambilan keputusan berkaitan dengan penanaman modal dalam saham, khususnya pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.